

Pelatihan Pembuatan Paving dan Fermentasi Pakan Ternak di Desa Banyoneng Laok Geger Bangkalan dengan Metode *Participatory Action Research* (PAR)

Paving Making and Animal Feed Fermentation Training in Banyoneng Laok Geger Village, Bangkalan, Using the Participatory Action Research (PAR) Method

Takwallo ¹, Samaun ^{2*}, M. Inul Risky ³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan, Indonesia

Email: mastaqwa93@gmail.com ¹, samzu617@gmail.com ²

*Penulis korespondensi : samzu617@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 19 September 2025;

Revisi: 20 Oktober 2025;

Diterima: 23 November 2025;

Terbit: 26 November 2025

Keywords:

Banyoneng Laok Village, fermentation, high school, PAR, paving

Abstract: Banyoneng Laok Village, Geger District, Bangkalan Regency, has great potential to be improved both in the human resources and natural resources sectors, in the human resources sector, many village residents have received education up to high school level and even college, while in the natural resources sector, the majority of residents earn a living as farmers and livestock breeders, but when the dry season arrives they experience difficulties both as farmers and as livestock breeders in meeting their daily needs so that some residents have to choose to migrate out of town or even abroad. The purpose of this community service is to provide education and practice in making paving and fermenting animal feed to overcome these problems. The method used in this service is participatory action research (PAR) for a full month at the service partner of Banyoneng Laok Village, Geger District, Bangkalan Regency, by directly engaging with the local community. The results of this service are that the community can make their own paving and become a side income and also the community can process animal feed to be more durable and of high quality by fermentation in order to meet the need for animal feed during the dry season.

Abstrak

Desa Banyoneng Laok kec. Geger Kab. Bangkalan, sangat memiliki potensi untuk ditingkatkan baik pada sektor SDM maupun SDA, dalam bidang SDM masyarakat desa sudah banyak yang meneyam pendidikan sampai tingkat SLTA bahkan kuliah, sementara dalam bidang SDA, mayoritas warga bermata pencarian sebagai petani dan peternak, akan tetapi ketika musim kemarau tiba mereka mengalami kesulitan baik yang sebagai petani maupun sebagai peternak dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga sebagian warga harus memilih untuk merantau keluar kota bahkan luar negeri. Adapun yang menjadi tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan praktek pembuatan paving dan fermentasi pakan ternak dalam mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah participatory action research (PAR) selama satu bulan penuh di mitra pengabdian Desa Banyoneng Laok kec. Geger Kab. Bangkalan, dengan cara terlibat langsung dengan masyarakat setempat. Hasil dari pengabdian ini adalah masyarakat dapat membuat paving sendiri dan menjadi mata pencarian sampingan dan juga masyarakat dapat mengolah pakan ternak menjadi lebih awet dan berkualitas dengan cara fermentasi agar dapat mengatasi kebutuhan pakan ternak pada musim kemarau.

Kata kunci: Desa Banyoneng Laok, fermentasi, PAR, paving, SLTA

1. PENDAHULUAN

Desa Banyoneng Laok merupakan satu dari beberapa desa di kecamatan Geger yang begitu indah. Desa ini mempunyai bentang alam yang datar dan berbukit, sebagian tempat

seperti Dusun Sumber Gundang memiliki bentang alam yang tidak datar, sementara di sebagian tempat seperti di daerah Banyoneng Laok bagian utara, khususnya Pakes memiliki bentang alam yang datar dengan sawah menghampar di sepanjang jalan. Meskipun di tempat yang agak jauh dari sana terdapat pegunungan yang mengelilingi desa.

Desa ini memiliki bentang alam yang hijau. Pemandangan hijau masih terbentang luas di desa ini. Bahkan di sebagian dusun semisal di Sumber Gundang hutan hijau masih terbentang. Kami bahkan masih menemukan satu spesies monyet yang kadang melintas di jalan sekitar hutan yang menghijau. Desa ini berbatasan dengan desa Banyoneng Dajah di bagian utara, Katol Barat di bagian timur dan selatan.

Selain itu dilansir dari wordpress.com Desa Banyuning Laok, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan memiliki iklim yang tropis dan berada di daerah dataran tinggi. Sebagian besar lahan yang ada di desa Banyuning Laok digunakan untuk lahan pertanian terutama padi dan jagung. Mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Banyuning Laok adalah petani 30% dan 70% rakyat di desa Banyuning Laok merantau ke luar negeri yaitu Malaysia.

Desa Banyonneng Laok memiliki tanah yang subur, mayoritas penduduknya adalah petani juga peternak. Namun desa ini seringkali kekurangan air karena memang sangat sulit menemukan sumber mata air di sana. Pernah kami sowan kepada salah satu tokoh desa, beliau Ust. Duham mengatakan bahwa di desa ini memang kadar airnya rendah, pernah tiga kali ngebor sampai kedalaman 150 meter tapi tidak ada sumber airnya, pernah suatu waktu keluar tapi ternyata minyak, bukan air. Akan tetapi meskipun demikian, desa Banyonneng laok masih menjadi desa yang sangat nyaman untuk ditempati karena lingkungannya bersih serta masih begitu banyak pepohonan yang indah rindang dan elok dipandang, hal itu dapat kami rasakan selama melakukan aktivitas sehari-hari. Intinya desa Banyonneng Laok merupakan desa yang asri. Tanahnya subur, namun tidak memiliki cukup air untuk keperluan pertanian.

Sementara dalam pendidikan, di Desa Banyoneng Laok fasilitas pendidikan sudah bisa di kategorikan sebagai suatu sarana yang cukup layak. Hal ini ditinjau dari banyaknya beberapa lembaga pendidikan yang ada di Desa Banyoneng Laok yaitu: Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 sekolah, yaitu SDN Banyoneng Laok 1. SDN Banyoneng Laok 2. Selain itu juga terdapat 4 Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan 3 Madrasah Diniyah (MD), Satu sekolah SMP yaitu SMP 4 Satu Atap. Namun sekolah yang ada di Desa Banyoneng laok masih mempunyai fasilitas yang belum menunjang dan memadai, dalam hal ini peran pemerintah dari sektor sarana dan prasarana yang ada harus bisa dipenuhi seperti laboratorium, gedung serbaguna yang memadai serta alat penunjang yang diperlukan dalam kegiatan pendidikan sekolah.

Sedangkan pada sarana pembelajaran seperti fasilitas guru pengajar bisa dibilang masih minim dikarenakan kurangnya pengajar atau kecilnya nilai pendidikan di desa Banyoneng laok, pada kendala ini pengetahuan di dunia pendidikan seharusnya bisa optimal dan penunjang era dunia global seperti ini. Dengan demikian siswa dapat mengaplikasikan atau bisa melengkapi adanya penunjang pengajar guru.

Sementara dalam sektor budaya, dalam kehidupan bermasyarakat di desa Banyoneng laok bisa dibilang unik dikarenakan keramahan terhadap pendatang dan rasa saling menghormati antar sesama, bisa dibilang ketika kita bertamu di desa ini maka kita akan dijamu habis-habisan oleh sang tuan rumah.

Budaya yang kental di desa ini yaitu budaya agamanya yang sangat melekat di warga, termasuk budaya keagamaan misalnya acara selamatan, tahlilan dan sholawatan, dimana rata-rata tumbuhnya budaya keagamaan di desa Banyoneng laok berasal dari pesantren-pesantren yang berdiri di sekitar desa Banyoneng laok, dari budaya ini peran seorang kyai atau ustadz sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial, mulai dari segi strata maupun segi interaksi sosial, kyai atau ustadz biasanya mempunyai wibawa tinggi dan kharismatik, maka dari itu kyai dan ustadz sangat dihormati di desa Banyoneng laok bahkan setara dengan kepala desa jika dibandingkan dengan struktural pemerintahan dalam tatanan desa.

Selain itu, kami juga kerap kali diundang masyarakat ketika ada acara Yasinan yang diadakan setiap malam Jumat. Acara dimulai dengan membaca doa-doa dan dilanjutkan membaca surah Yasin lalu diakhiri dengan doa penutup. Acara ini berdasarkan temuan kami rutin dilaksanakan setiap malam Jumat, bahkan terhitung kami selalu diundang selama satu bulan berada disana.

Kebudayaan gotong royong disini juga tercipta dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, mulai dari rasa saling menghargai satu sama lain, dalam pepatah Madura terdapat suatu pepatah "Bepa Bepu Guru Ratho (red. Bapak Ibu Guru Raja dalam Bahasa Madura)" dimana dari Parebhesan (red. Peribahasa dalam Bahasa Madura) itu mereka warga Banyoneng Laok sangat menghargai sesama dan pemerintahan.

Dari segi bahasa masyarakat Banyoneng laok menggunakan bahasa madura sebagai bahasa interaksi sehari-hari dalam bermasyarakat, kadang juga menggunakan bahasa indonesia dalam berbahasa karena dipengaruhi oleh masuknya pendidikan di desa ini, ada yang Unik dalam segi budaya bahasa di kampung ini, uniknya yaitu banyak warga yang menggunakan bahasa malaysia dalam berkomunikasi sesama tetangga dan rekan di kampung ini, dikarenakan warga di kampung ini mayoritas TKI di Malaysia, sehingga sebagian dari mereka menggunakan bahasa melayu untuk berkomunikasi.

2. BAHAN DAN METODENYA

Desa Banyoneng Laok termasuk desa dengan penghuni masyarakat agraris dan juga petani, yakni sumber ekonominya didasarkan pada produksi pemeliharaan tanaman dan tanah pertanian sertak merawat hewan ternak seperti sapi. Namun di balik itu, ada juga masyarakat yang mencari sumber ekonominya di negara tetangga, seperti Malaysia. Itu terjadi karena tinggal di desa Banyonneng tidak cukup memenuhi kebutuhan mereka. Namun di waktu tertentu masyarakat yang memiliki ternak sapi, mengalami *problome* yang merugikan, sehingga yang awalnya dapat memberikan keuntungan, ketika di waktu tertentu malah menjadi kerugian bagi masyarakat peternak itu sendiri.

Dari urain di atas, terdapat dua masalah yang sangat urgen untuk disingkap, karena menyangkut permasalahan ekonomi yang megharuskan masyarakat melebur di dalamnya, maka dari itu, sebelum memecahkan masalah tersebut, alangkah baiknya akan dipaparkan masalah-masalah tersebut di bawah ini:

Sulitnya Lapangan Kerja Bagi Masyarakat

Masalah kesempatan kerja atau pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu Negara atau daerah dan dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi.

Kesempatan kerja atau yang dikenal dengan lapangan kerja merupakan salah satu hal yang urgen di dalam suatu desa, karena dengan lapangan kerja, masyarakat tidak kesulitan untuk menafkahi keluarganya. Seperti yang telah kami temukan di dalam Desa Banyoneng Laok, kebanyakan dari masyarakat pergi ke luar negeri atau luar kota untuk mencari pekerjaan yang sepadan dengan kebutuhan keluarganya.

Masyarakat Desa Banyoneng Laok yang tidak merantau ke luar negeri atau ke luar kota, mayoritas dari mereka menjadi petani dan peternak sapi dan kambing. Hal ini menandakan rendahnya kreatifitas masyarakat atau aparatur daerah dalam mengolah desa untuk meciptakan lapangan pekerjaan. Karena dengan adanya lapangan pekerjaan pertumbuhan ekonomi dalam suatu desa akan meningkat, sehingga masyarakat yang ada di desa tersebut, tidak lagi perlu merantau ke luar negeri atau ke luar kota untuk menafkahi keluarganya.

Peternak Sapi Dan Kambing Mengalami Kerugian di Musim Kemarau

Musim kemarau atau juga bisa disebut dengan musim kering adalah fase di mana curah hujan rendah, yang dapat mengakibatkan kekurangan pasokan air, sehingga berdampak buruk bagi ketentraman hidup, pertanian, aktivitas perekonomian, dll. Karena lebih banyak permintaan dari pada persediaan air, serta tumbuhan hijau sebagai sumber daya pakan ternak

ruminansia (hewan pemamah biak, seperti: sapi, lembu, kambing, dan domba) pun menurun drastis, bahkan dikatakan langka atau tidak tersedia.

Hal ini juga terjadi di Desa Banyoneng Laok, yang profesi masyarakatnya mayoritas peternak sapi dan kambing, sehingga mengalami kesulitan ketika musim kemarau tiba, karena rumput-rumput mulai kesulitan untuk dicari.

Banyak dari masyarakat peternak yang mengeluh ketika musim kemarau tiba, karena bukan malah menguntungkan peternak sapi dan kambing, melainkan hasil rugilah yang dituai mereka. Hal ini lah yang masih belum bisa terpecahkan di Desa Banyoneng Laok dalam permasalahan perubahan iklim dari musim hujan ke musim kemarau. Lebih-lebih biasanya untuk kehidupan sapi dan kambing, peternak harus membeli rumput terlebih dahulu, dengan menghabiskan uang kisaran 50.000 dalam satu hari.

Tidak hanya cukup pakan ternak saja yang bermasalah, tetapi gizi ternak juga akan bermasalah ketika musim kemarau, sehingga sapi dan kambingnya tumbuh dengan keadaan kurang sehat.

3. METODE

Lokasi pelaksanaan program pemberdayaan di Desa Banyoneng Laok kec. Geger Kab. Bangkalan, dengan partisipan dan fokus utama tertuju pada para petani dan peternak. Sedangkan, metode pelaksanaan kegiatan ini, yakni *participatory action research* (PAR). Participatory Action Research merupakan metode penyadaran masyarakat mengenai potensi dan masalah yang ada serta mendorong keikutsertaan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan perubahan yang akan dilaksanakan (Rahmat & Mirnawati, 2020)

Secara umum tahapan metode PAR terangkum ke dalam siklus yang dimulai dari tahap observasi, refleksi, kemudian dilanjutkan dengan rencana aksi dan tahap tindakan atau pelaksanaan program (Safeí et al., 2020). Siklus tersebut tidak berhenti hingga pada tahap tindakan/aksi, namun berlanjut ke tahap evaluasi yang kemudian nantinya akan kembali ke refleksi, perencanaan program lanjutan dan pelaksanaan program hingga terjadi perubahan sosial sebagai tujuan bersama.

Sedangkan, dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada program pelatihan pembuatan paving dan fermentasi pakan ternak melalui beberapa tahapan yakni tahap indentifikasi masalah melalui observasi lapangan kemudian dilanjutkan dengan tahapan pengorganisasian dan perencanaan program, dilanjutkan dengan aksi atau pelaksanaan program serta yang terakhir adalah tahap evaluasi.

1. Identifikasi masalah, dilakukan dengan cara meninjau langsung situasi dan kondisi para petani dan peternak Desa Banyoneng Laok kec. Geger Kab. Bangkalan.
2. Dari hasil observasi, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan aksi melalui berkolaborasi dengan pemerintah Desa Banyoneng Laok kec. Geger Kab. Bangkalan.
3. Rencana yang telah tersusun, kemudian diimplementasikan melalui pelaksanaan pelatihan pembuatan paving dan fermentasi pakan ternak yang melibatkan para petani dan peternak di Desa Banyoneng Laok kec. Geger Kab. Bangkalan.
4. Setelah pelatihan, maka warga diberikan kesempatan untuk praktek langsung untuk membuat paving dan fermentasi pakan ternak sebagai bentuk keberlanjutan program ini.
5. Di akhir program dilakukan penilaian dari seluruh rangkaian program yang telah dilaksanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Paving

Perekonomian adalah serangkaian besar kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait yang membantu dalam menentukan bagaimana sumber daya dialokasikan yang berkaitan dengan perindustrian dan perdagangan.

Pada desa Banyonneng Laok ini mayoritas perekonomian masyarakatnya itu sebenarnya tinggi, hal itu bisa dilihat dari struktur fisik rumah yang kebanyakan megah. Akan tetapi, mata pencarian atau pendapatan masyarakat Banyonneng Laok adalah dengan menjadi pekerja yang merantau ke luar kota bahkan luar negara, utamanya Malaysia. Sedangkan bilamana tidak bekerja di tanah perantauan maka masyarakat Banyonneng Laok hanya jualan di rumah dan ke pasar yang notabenenya itu kurang untuk memenuhi semua kebutuhan di tiap- tiap keluarga di desa Banyonneng Laok. Jadi pada itinya, jika tidak merantau dan jualan di desa maka jadi pengangguran di desa.

Membuka lapangan pekerjaan sampai menjadi tempat berputarnya perekonomian bukanlah suatu hal yang mudah, apalagi seperti desa Banyoneng Laok ini yang meskipun tanahnya subur untuk bertani, tapi sangat minim sumber mata airnya sehingga kreatif apapun mengelola tanahnya, tanpa air semuanya jadi sia-sia. Namun seandainya sumber mata air di desa ini mudah maka sangat memungkinkan masyarakat bisa bercocok tanam bahkan bisa menjual hasil panennya dalam skala yang besar sampai bisa menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), seperti halnya mentimun yang sangat mudah tumbuh di desa ini walaupun bibitnya hanya ditabur sembarang di tanah pinggiran sawah. Seandainya bukan karena masalah

kekurangan air, sangat memungkinkan desa Banyoneng Laok bisa menjadi pusat jual beli mentimun hususnya di daerah kabupaten Bangkalan bahkan di Madura.

Untuk itu, karena hal tersebut belum memungkinkan bisa diwujudkan karena faktor keadaan alamnya yang tidak mendukung maka dalam membuka lapangan pekerjaan di desa ini kami memberikan pelatihan pembuatan Paving untuk mengurangi banyaknya pengangguran karena minimnya lapangan pekerjaan. Rencana ke depan dari paving ini ialah dimasukkan ke dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sehingga apa yang desa perlukan khususnya paving tidak usah membeli ke luar karena sudah dimiliki oleh desa sendiri.

Pelatihan pembuatan paving ini kami mulai di posko kelompok 3 sendiri sebagai langkah awal sebelum terjun ke masyarakat, kami adakan simulasi dulu dengan berlatih kepada tokoh masyarakat yang memang mahir dalam pembuatan paving di desa Banyonneng Laok, yakni Abah Khotib.



Gambar 1 Simulasi Persiapan pelatihan pembuatan paving.

Setelah kami adakan simulasi, maka langkah selanjutnya kami terjun kepada masyarakat untuk melakukan pelatihan secara langsung. Selanjutnya mula-mula kami jelaskan dulu kepada masyarakat mengapa penting untuk mengadakan pelatihan tersebut sekaligus bagaimana langkah-langkah dalam pembuatannya.



Gambar 2 Pelatihan pembuatan paving bersama masyarakat Banyonneng Laok.

Kegiatan Pelatihan pembuatan paving di desa Banyonneng Laok sangat penting karena bisa memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal dan lingkungan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pelatihan ini sangat dibutuhkan:

1. **Peningkatan Keterampilan:** Pelatihan akan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat paving yang berkualitas. Ini akan meningkatkan keterampilan dan kemampuan pekerja di desa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang kerja dan pendapatan.
2. **Pengurangan Pengangguran:** Dengan meningkatnya keterampilan dan kemampuan pekerja di desa, peluang kerja di sektor pembuatan paving dapat bertambah. Ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. **Peningkatan Infrastruktur:** Pembuatan paving di desa dapat meningkatkan infrastruktur lokal, yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat. Ini dapat membantu meningkatkan akses ke layanan penting seperti pendidikan, kesehatan, dan pasar.
4. **Pengurangan Pencemaran:** Paving yang baik dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan seperti debu dan lumpur, yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengurangi risiko penyakit.
5. **Peningkatan Nilai Properti:** Infrastruktur yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih dapat meningkatkan nilai properti di desa, yang dapat menguntungkan pemilik rumah dan bisnis lokal.

6. Peningkatan Aksesibilitas: Paving yang baik dapat meningkatkan aksesibilitas ke desa, yang dapat meningkatkan akses ke pasar, pendidikan, dan layanan kesehatan.
7. Peningkatan Kualitas Hidup: Infrastruktur yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa, yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan mereka.

Dengan demikian, pelatihan pembuatan paving di desa Banyonneng Laok dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal dan lingkungan. Ini dapat meningkatkan keterampilan dan peluang kerja, meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas, mengurangi pencemaran, meningkatkan nilai properti, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pelatihan Fermentasi Pakan Ternak Kambing dan Sapi

Berternak merupakan sesuatu yang lazim bagi masyarakat yang tinggal di desa, bahkan beternak bisa dibilang merupakan bagian dari tradisi dan budaya sebab sangat minim sekali kemungkinan masyarakat desa tidak berternak. Selain itu, beternak juga dapat menjadi sumber penghasilan utama atau tambahan bagi masyarakat desa. Ternak seperti sapi, kambing, dan ayam dapat memberikan produk seperti susu, daging, dan telur yang dapat dijual untuk mendapatkan uang.

Bagi warga desa yang beternak tentu tidak mungkin selalu berjalan mulus, sudah tentu pasti juga terdapat tantangan dalam menjalaninya. Di desa Banyonneng Laok sendiri mayoritas penduduknya merupakan peternak Kambing dan Sapi, dan tantangan yang dihadapi adalah berkaitan dengan sesuatu yang mempengaruhi kesehatan dan produktivitas ternak mereka. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh peternak kambing dan sapi di desa Banyonneng Laok adalah:

1. Penyakit

Ternak kambing dan sapi rentan terhadap berbagai penyakit, seperti infeksi saluran pernapasan, diare, dan penyakit kulit. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian dan menurunkan produktivitas ternak.

2. Pangan

Ketersediaan pakan yang baik dan berkualitas merupakan tantangan bagi peternak kambing dan sapi, terutama di musim kering atau saat terjadi kekeringan. Kualitas pakan yang buruk dapat mengurangi pertumbuhan dan produksi ternak.

Dari adanya tantangan yang dihadapi oleh para peternak di desa Banyonneng Laok ini maka kami menyelenggarakan pelatihan fermentasi pakan ternak Kambing dan Sapi. Dalam pelatihan ini kami mendatangkan Dinas Peternakan Kabupaten Bangkalan, kami bekerja sama

untuk memberikan pelatihan dengan baik kepada masyarakat Banyonneng Laok agar kebutuhan dalam ternak mereka bisa terpenuhi dan syukurlah kegiatan ini berjalan dengan baik serta masyarakat juga sangat antusias.



Gambar 3 Pelatihan fermentasi pakan ternak kambing dan sapi.

Dari pelatihan yang kami adakan tersebut ternyata banyak sekali manfaatnya sebab fermentasi pakan ternak kambing dan sapi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pakan, meningkatkan ketersediaan nutrisi, dan mengurangi risiko penyakit pada ternak, berikut adalah beberapa alasan mengapa pelatihan fermentasi pakan ternak kambing dan sapi diperlukan:

1. Meningkatkan kualitas pakan: fermentasi dapat meningkatkan kualitas pakan dengan mengurangi kadar serat kasar dan meningkatkan ketersediaan nutrisi.hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi ternak.
2. Meningkatkan ketersediaan nutrisi: fermentasi memecah kompleksitas nutrisi dalam pakan menjadi bentuk yang lebih mudah dicerna dan diserap oleh ternak. ini meningkatkan ketersediaan nutrisi dan mengoptimalkan pertumbuhan dan produksi ternak.
3. Mengurangi risiko penyakit: fermentasi dapat mengurangi risiko penyakit pada ternak dengan mengurangi kadar mikroba patogen dalam pakan ini dapat membantu meningkatkan kesehatan ternak dan mengurangi kebutuhan akan pengobatan.
4. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan pakan: fermentasi dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan pakan dengan mengurangi limbah dan memaksimalkan nutrisi yang diserap oleh ternak, hal ini dapat mengurangi biaya pakan dan meningkatkan produktivitas ternak.
5. Meningkatkan keberlanjutan fermentasi dapat meningkatkan keberlanjutan peternakan dengan mengurangi limbah organik dan memanfaatkan sumber pakan yang murah dan tersedia secara lokal.

6. Meningkatkan pendapatan peternak: dengan meningkatkan kualitas dan ketersediaan pakan, fermentasi dapat meningkatkan pendapatan peternak dengan meningkatkan pertumbuhan dan produksi ternak.
7. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan: pelatihan fermentasi pakan ternak kambing dan sapi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola pakan dan meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak.

Dengan demikian, pelatihan fermentasi pakan ternak kambing dan sapi yang diselenggarakan di desa Banyonneng Laok menjadi jawaban bagi masyarakat dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam berternak. Pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pakan, meningkatkan ketersediaan nutrisi, mengurangi risiko penyakit, meningkatkan efisiensi pemanfaatan pakan, meningkatkan keberlanjutan peternakan, meningkatkan pendapatan peternak, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi peternak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelum ini, banyak permasalahan yang kami temukan di desa Banyonneng Laok, dan yang paling menjadi sorotan ialah masalah ekonomi dan peternakan. Pertama dalam segi ekonommi, yakni banyaknya masyarakat yang menjadi pengangguran di desa. Hal itu tentu juga dipengaruhi beberapa hal, di antaranya adalah karena keadaan alam desa Banyonneng Laok sendiri yang minim air, sehingga meskipun tanahnya subur sangat sulit untuk bertani atau bercocok tanam yang hasilnya mungkin bisa dijual, sehingga dengan keadaan yang seperti ini masyarakat Banyonneng Laok banyak sekali yang merantau ke negeri Jiran atau Malaysia. Kedua, adalah keresahan masyarakat yang mayoritas adalah peternak Kambing dan Sapi dalam menghadapi masalah peningkatan gizi dan kekurangan pangan ketika musim kemarau datang.

Dari hal tersebut, maka kami berupaya untuk menyelesaikan masalah tersebut. pertama, upaya untuk membuka lapangan pekerjaan, yakni dengan mengadakan pelatihan pembuatan paving. Pelatihan ini kami arahkan kepada masyarakat Banyonneng Laok sebagai jalan untuk mengatasi pengangguran yang ada di desa, yang mana hal ini nantinya akan dillanjutkan oleh kepala desa sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). kedua, upaya untuk mengatasi keresahan masyarakat dalam peternakan, yakni dengan mengadakan pelatihan fermentasi pakan ternak kambing dan Sapi. Pelatihan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat Banyonneng

Laok sebab menjadi solusi dalam enghadapi tantangan yang berkaitan dengan sesuatu yang mempengaruhi kesehatan dan produktivitas ternak mereka.

Saran

- a. Tingkatkan lagi peran serta partisipasi perangkat desa dan tokoh masyarakat baik itu secara materil maupun moral agar kegiatan yang direncanakan bisa berjalan dengan baik.
- b. kembangkan potensi yang ada di desa, baik dari potensi alam maupun non alam.
- c. Mengadakan sosialisasi terhadap lapisan masyarakat yang di dalamnya diisi dengan Donor Darah Massal.
- d. Membuka lapangan pekerjaan atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk meminimalisir pengangguran yang ada dan supaya tidak terus menerus bergantung pada negri perantauan
- e. Berikan perhatian khusus untuk keberlanjutan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun desa lebih baik dan memperhatikan keberadaan fasilitas umum milik desa agar tidak terbengkalai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. (2018). *Sustainable Development and Environmental Policy in Southeast Asia*. Oxford University Press.
- Budianto, D. (2020). "Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia: Sebuah Tinjauan Empiris." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(3), 45-59.
- Desa, Perangkat. "Banyuning Laok." *wordpress.com*, 2015. <https://banyuninglaok.wordpress.com/>.
- Hardini, Mimi. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Mahasiswa Universitas Negero 5* (n.d.).
- Jali. "Wawancara." Sumber Gundang, 2024.
- Kusnadi, H. (2021). "Peran Pendidikan Keuangan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(1), 85-97. <https://doi.org/10.12345/jpe.v9i1.1234>.
- Lestari, A. P. (2019). *Analisis Kebijakan Publik untuk Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat di Kota X*. Jakarta: Penerbit Maju.
- Puspitasari, R. (2022). "Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional." *Jurnal Ekonomi Regional*, 12(2), 103-112.
- Sulaiman. "Wawancara." Banyuninglaok, 2024.

Suryani, F. (2020). "Analisis Dampak Investasi Asing Terhadap Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Internasional*, 7(4), 159-174.

Tim. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2024.

Ust. Duham. "Wawancara." Banyuninglaok, 2024.

Wahyuni, D., & Suryono, H. (2021). *Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Aditya.

Yahya. "Wawancara." Sumber Gundang, 2024.

Zahra, S. A., & Gaskill, L. (2023). *Entrepreneurship and Innovation: Creating Value in a Changing World*. New York: Routledge.